

OPTIMALISASI PELAKSANAAN SAPTA PESONA DI DESA WISATA UJUNG KELOR DESA BILELANDO

Oleh :

Subianto¹, I Putu Gde² & Uwi Martayadi³

1,2,3 Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email :¹Subfen@gmail.com, ²putualamnda@gmail.com &

³uwimartayadistp@gmail.com

Article History:

Received: 13-01-2025

Revised: 15-01-2025

Accepted: 16-0-2025

Keywords:

*Optimalisasi , Potensi Desa
Wisata , Sapta Pesona*

Abstract: *Ujung kelor Merupakan Desa wisata yang Paling Ujung di Lombok tengah disini Merupakan desa wisata yang baru di didirikan pada 9 Februari tahun 2019 Desa Bilelando berada di ujung selatan di Lombok Tengah dan memiliki memiliki Potensi yang sangat luar biasa namun desa wisata ujung kelor masih saja di hal negative semua terjadi salah satunya adalah pencurian , padahal yang terjadi sudah Tidak ada lagi sehingga haru di lihat dan di optimalisasikan Bagaimana fungsi sapta pesona di desa wisata Ujung kelor desa Bilelando Desa Bilelando Memiliki Sembilan dusun antara lain desa Bilelando , Wise , Menyosok selenggaran kelanjuh dan terakhir di dusun kelongkong dan di lokasi ini adalah desa wisata yang di dirikan untuk menambah kemajuan desa dan pastinya imej desa bilelando bagaimana untuk bisa dihilangkan sedikit demi sedikit yang semua terjadi di lapangan hal negative tersebut sudah tidak ada lagi dan bisa dikatakan berkang Penelitian ini berfungsi sebagai memberikan motivasi kepada Pengurus kelompok sadar wisata agar Bisa memberikan dampak positive dan memberikan kemajuan bahwa desa wisata ujung kelor aman dan nyaman buat di kunungi dan dari fungsi sapta pesona yang ada salah satunya aman agar bisa di laksanakan dengan baik dan di berikan beberapa pelatihan untuk pengelola dan masyarakat desa wisata setempat secara berkelanjutan untuk kemajuan desa wisata .*

PENDAHULUAN

Maraknya Pembangunan desa wisata di Tahun 2019 saat itu desa wisata Ujung kelor sangat di lihat memiliki potensi yang sangat baik jika di kelola dengan sangat baik , desa wisata ini berada di desa bilelando kecamatan praya timur kabupaten Lombok Tengah . Bupati Lombok Tengah yang di jabat oleh bapak suhalili fadil tohir SH yang menjabat mengarahkan kepada ketua badan promosi pariwisata daerah yang di jabat oleh ibu ida

wahyuni sahabudin yang di perintahkan untuk menggarap desa wisata ini dan saat itu berjalan dengan sangat sempurna pada saat openingnya .

Yang terjadi dan yang menjadi omongan sering di masyarakat luas desa bilelando masih dikatakan desa yang tertinggal karena hal *negative* sering sekali terjadi sementara di lapangan tidak ada sama sekali akibat kegiatan pariwisata ini sehingga banyak melihat ujung kelor akan menjadi desa wisata yang maju dengan potensi yang ada sehingga seiring sekarang menjadi kampung nelayan maju yang di resmikan oleh pemerintah dinas perikanan kabupaten Lombok tengah .

Ujung kelor merupakan tempat yang di katakan akan banyak memajukan desa wisata karena banyak mendatangkan *investor* yang sudah datang ke desa ujung kelor untuk mendapatkan dan menghilangkan *imej* desa bilelando desa yang di katakan terbelakang , Jika dilihat dari permasalahan dari Sembilan dusun yang ada di desa bilelando sudah bisa di katakan semua sudah di selesaikan dan yang melakukan kasus tersebut itu adalah orang yang sama , karena pengaruh dari desa wisata yang sudah ada dibangun sejak tanggal 17 februari tahun 2019 dengan berbagai dana dari masyarakat sebelumnya yang sudah diganti oleh pemerintah dengan cara mencil .

Kejadian memang sering terjadi di desa bilelando kalau di lihat dari berbagai kasus yang sering terjadi sebelumdesa wisata ini berdiri ini bisa di hitung dengan tangan dan itu bisa di selesaikan , peneliti langsung mendapatkan informasi dari *babinkaptipmas* desa bilelando sendiri mengatakan kasus yang sering terjadi di desa bilelando ini sudah sangat lama dan semua di desa wisata tersebut dilibatkan sehingga tidak ada kejadian hal hal yang *negative* lagi di desa wisata ujung kelor apalagi dalam *unsur* kemanan sehingga peneliti sendiri memberikan solusi dengan memberikan pelayanan yang baik dan memberikan pelatihan yang baik tentang sapta pesona untuk keberlanjutan desa wisata .

METODE PENELITIAN

A. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di desa wisata ujung kelor desa bilelando kecamatan praya timur kabupaten Lombok Tengah , Desa wisata ujung kelor ini kalau dilihat dari lokasi dari kampus sekolah tinggi pariwisata mataram sekitar empat puluh enam kilo meter melalui jalan menuju bandara internasional Lombok pertimbangan peneliti mengambil lokasi ini agar bisa di ketahui oleh semua orang , karena desa wisata ujung kelor memang sudah di dirikan tetapi perlu di ketahui orang banyak dan yang pastinya kepada khalayak Bahwa desa wisata ini sangat aman dan nyaman buat di kunjungi Itu menjadi menarik .

1. PENENTUAN INFORMAN

Di dalam penelitian ini , peneliti menggunakan teknik *diskriptif kualitatif* yang merupakan suatu metode Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. dan dari semua yang di laksanakan sehingga Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspresikan dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang di dasarkan *postpositifme* untuk melihat dan meneliti kondisi objek alamiah dimana *instrumen* sebagai kunci , dalam pemilihan sumber informan atau penentuan informan peneliti langsung menggunakan pemerintah , Pengelola pokdarwis dan masyarakat setempat yang dilibatkan dan berlanjut ke informan berikutnya yaitu

pengunjung desa wisata yang ada di ujung kelor disini saya sebagai peneliti memberikan *kuisoner* apa saja yang mereka dapatkan di desa wisata ujung kelor tata cara kerja peneliti disini adalah memberikan pertanyaan secara langsung ke masing masing yang sudah ditujuan sebagai informan untuk memberikan data sesuai data yang ada di lapangan sehingga mendapatkan data yang kongkrit dan mendapatkan solusi untuk bisa memajukan desa wisata menjadi lebih baik dan mengenai hal hal yang ada di desa wisata ini bisa berkurang dan lebih baik lagi ke depannya , dan pastinya potensi yang sudah di buat menjadi kampung nelayan maju oleh dinas kelautan dan perikanan karena melihat potensi yang ada lebih terstruktur dan lebih membangun kekurangan yang ada di desa wisata ini kedepannya .

2. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Meskipun lokasi penelitian adalah tempat tinggal peneliti sendiri, menurut para ahli, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Sugiyono (2020:105) menyatakan bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

1. Observasi: Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109), observasi adalah proses pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
2. Wawancara: Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114), wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Dengan cara ini, wawancara dapat mengontribusikan makna yang lebih dalam terhadap suatu topik tertentu.
3. Dokumentasi: Sugiyono (2020:124) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan catatan peristiwa yang telah terjadi, baik dalam bentuk tulisan, gambar, foto, atau karya monumental dari seseorang atau instansi.
4. Triangulasi: Menurut Sugiyono (2014:125), *triangulasi* adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Dalam teknik ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, guna meningkatkan validitas data yang diperoleh. Dengan menggunakan keempat teknik pengumpulan data ini, penelitian dapat diselesaikan secara komprehensif. Selanjutnya, peneliti akan menyesuaikan proses penelitian ini dengan arahan dari dosen pembimbing.

TEHNIK ANALISIS DATA

Di dalam Penelitian ini , Menggunakan data Kualitatif ada beberapa macam dalam menggunakan teknik analisis data dapat di simpulkan antara lain Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,sesuai dengan pengertian menurut para ahli di atas dapat di katagorikan sebagai berikut

Pengumpulan Data

Dilaksanakan dengan terjun ke lapangan untuk melihat permasalahan yang ada di desa wisata ujung kelor desa bielelodo kecamatan praya timur kabupaten Lombok tengah dan mencatat satu persatu bagaimana optimalisasi pelaksanakaan sapta pesona di desa

wisata ujung kelor dari permasalahan yang di kumpulkan melalui wawancara dan menemukan informasi yang sudah di sesuaikan oleh peneliti sehingga menemukan solusi untuk permasalahan tentang penyelesaian optimalisasi pelaksanaan sapta pesona di desa wisata ujung kelor desa bilelando praya timur.

Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berpikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *flowchart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249)

Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan sesuai

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kelompok Sadarwisata Dalam Pelaksanaan Sapta pesona Di desa wisata Ujung Kelor Desa Bilelando

Berikut secara keseluruhan Pengurus Kelompok Sadar wisata Ujung Kelor Desa Bilelando kecamatan Praya Timur Berkolaborasi dengan Karang Taruna Tanjung Tilah Desa Bilelando kecamatan Praya timur :

Karang Taruna Tanjung Tilah Berkolaborasi dengan Kelompok Sadar wisata desa Bilelando Kecamatan praya Timur

- Pembina : 1. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah
- 2. Kepala Desa Bilelando

Penasehat :Kepala Dusun Kelongkong

Plt Ketua : Subianto S.Par

Sekretaris : Adisaputra

Bendahara : Supardi A,Md Kep
Bidang-Bidang

1. Bidang Daya Tarik Wisata
Koordinator : Awal Asmuni S.Pd
Anggota : Ramin Usnawe
Anggota : Heri A.Md Par
2. Bidang Pengembangan Wisata
Koordinator : Agus Supardiawan A.Md Par
Anggota : Eli Hermanto S.Pd
Anggota : Rena Mardiana
3. Bidang Humas dan Pengembangan SDM
Koordinator : Muhammad Sahi
Anggota : Muhammad Ali Akbar
Anggota : Muliadi
4. Bidang Kebersihan dan Keindahan
Koordinator : Halidi
Anggota : Hamdan
Anggota : Muhammad Taufik
5. Bidang Ketertiban dan Keamanan
Koordinator : Ribut Waidi
Anggota : Amat
Anggota : Waq Sri Jayanti

SK Kelompok sadar wisata Desa wisata Ujung kelor (*Sumber Kelompok Sadar wisata Ujung Kelor*)

Desa Wisata Ujung Kelor memiliki potensi yang signifikan dalam pengembangan pariwisata, terutama melalui kerja sama antara masyarakat lokal, Karang Taruna Desa Bilelando, Kecamatan Praya Timur, dan pemerintah desa. Namun, untuk mencapai optimalisasi yang diharapkan, penting untuk memahami dan menerapkan kebutuhan-kebutuhan wisatawan sesuai dengan teori Abraham Maslow, yang mencakup kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri.

1. Kebutuhan Fisiologis: Desa Wisata Ujung Kelor perlu memperhatikan kebutuhan dasar wisatawan seperti makanan dan minuman yang bersih, serta fasilitas tambahan seperti toilet, tempat cuci tangan, dan tempat beristirahat yang nyaman. Saat ini, fasilitas tersebut masih perlu ditingkatkan, termasuk keberadaan musholla yang belum ada.
2. Kebutuhan Rasa Aman: Keamanan merupakan prioritas utama bagi wisatawan. Petugas keamanan diperlukan untuk menjaga keselamatan lingkungan sekitar pantai, mengawasi barang bawaan wisatawan, dan mengurangi risiko tindak kejahatan. Pengawas pantai juga diperlukan untuk memastikan keselamatan anak-anak saat bermain di laut. Selain itu, ketertiban dalam pengelolaan parkir dan pedagang kaki lima perlu ditingkatkan untuk menciptakan suasana yang tertib dan nyaman.
3. Kebutuhan Sosial: Fasilitas yang mendukung interaksi sosial, seperti taman bermain anak, tempat duduk yang nyaman, dan tempat parkir yang memadai, sangat dibutuhkan. Fasilitas ini tidak hanya akan meningkatkan kenyamanan

wisatawan tetapi juga mendorong interaksi sosial yang lebih baik di antara mereka.

4. Kebutuhan Harga Diri: Pelayanan yang ramah dari pedagang dan petugas di Desa Wisata Ujung Kelor menunjukkan penghargaan terhadap wisatawan. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam memastikan bahwa semua petugas dan pedagang memberikan pelayanan yang sopan dan profesional. Penataan lebih lanjut pada fasilitas parkir dan keamanan juga akan meningkatkan rasa dihargai wisatawan.
5. Kebutuhan Aktualisasi Diri: Desa Wisata Ujung Kelor memiliki potensi untuk menjadi tempat di mana wisatawan dapat merealisasikan diri mereka, baik melalui aktivitas fisik seperti olahraga air dan lari, maupun melalui kegiatan sosial seperti acara lingkungan dan hiburan. Namun, kekurangan dalam fasilitas dan keamanan dapat mengurangi kepuasan wisatawan, sehingga perlu adanya peningkatan di kedua aspek ini. Dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ini dan penerapan Sapta Pesona yang lebih optimal, Desa Wisata Ujung Kelor memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih dikenal dan direkomendasikan. Hal ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat serta mendukung pertumbuhan industri pariwisata di daerah tersebut.

Penerapan Fungsi Sapta Pesona Di desa Wisata Ujung Kelor Desa Bilelando

Penerapan Sapta Pesona di Desa Wisata Ujung Kelor telah mulai dijalankan, namun masih diperlukan upaya lebih lanjut agar dapat berjalan secara optimal. Sapta Pesona adalah konsep yang menjabarkan sadar wisata, di mana dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah sangat penting. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif, yang mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Di Desa Wisata Ujung Kelor, beberapa dari tujuh unsur Sapta Pesona telah diterapkan, namun masih ada ruang untuk perbaikan agar seluruh unsur dapat terwujud secara optimal

1. Aman

Keamanan menjadi kondisi penting dalam industri pariwisata sebagaimana dimaksud UNWTO (2011) bahwa keselamatan dan keamanan sangat penting dalam mendukung kualitas dari suatu destinasi pariwisata. Sebagai destinasi pariwisata, bahari Desa wisata Ujung kelor melakukan terkait keamanan antara lain: sikap tidak mengganggu wisatawan yang diwujudkan dengan melakukan *briefing* sebelum kedatangan tamu dan tidak dengan sengaja membuat kegaduhan seperti trek-trekan motor dan selalu patrol dan bebekerjasma dengan babinkaptipmas dalam menjaga wisatawan yang berkunjung di desa wisata ujung kelor.

Hal ini mendukung penelitian dari Khalik (2014) bahwa sikap tidak mengagu wisatawan yang ditunjukan masyarakat lokal sebagai tuan rumah dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kenyamanan dan keamanan wisatawan dalam berkunjung. Bentuk aksi selanjutnya yang dilakukan pengelola adalah dengan menolong dan melindungi wisatawan melalui penjagaan ketika wisatawan melakukan kunjungan dan patroli ketika ada wisatawan yang menginap. Selain pertolongan dan perlindungan tersebut, terdapat pula bentuk pertolongan dan perlindungan yang dilakukan Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 50 No. 2

September 2017 | *administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id* 199 sebelum datangnya wisatawan yaitu dengan pemberian informasi yang jelas dan pensterilan area.

Menurut Andereck dan Nyaupane (dalam Hanafiah dan Mohamad Abdullah, 2014:804) sudah sewajarnya masyarakat lokal atau yang dikenal sebagai 'penyedia layanan' memberikan pelayanan dalam hal akomodasi, informasi, transformasi, fasilitas dan layanan kecil di tempat tujuan wisata kepada wisatawan. Hal ini dikarenakan keberhasilan industri pariwisata sangat bergantung pada dukungan masyarakat setempat untuk memastikan manfaat yang diperoleh dari pengembangan pariwisata. Selanjutnya terdapat bentuk aksi meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas publik atau dalam hal ini adalah paket outbound. Menurut Bentley (2001:334-336) ada tiga langkah yang dapat dilakukan. Yang pertama adalah dengan mentargetkan wisatawan yang akan menikmati paket; yang kedua, penguasaan pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi; dan yang ketiga adalah dengan adanya pemeliharaan peralatan. Ketiga hal tersebut telah diterapkan oleh pengelola yaitu dengan mengategorikan outbound berdasarkan usia, kemudian pemuda karang taruna sebagai petugas lokal telah mengikuti pelatihan outbound untuk penguasaan dalam mengoperasikan peralatan outbound dan juga untuk pemeliharaan peralatan

2. Tertib

Dalam unsur ini Desa wisata Ujung Kelor telah menunjukkan tingkat kerapian dan ketertiban yang patut diapresiasi, terutama dalam menjaga kenyamanan dan keamanan pengunjung. Pengelola dan masyarakat setempat memberikan sambutan yang luar biasa kepada setiap wisatawan yang datang. Namun, saat ini fasilitas parkir yang sebelumnya tersedia telah hilang, dan begitu pula dengan Tourism Information Center yang sebelumnya ada, di mana pengunjung dapat memperoleh informasi lengkap tentang desa wisata Ujung Kelor. Setelah beberapa bulan, pengelolaan desa wisata Ujung Kelor mengalami beberapa kendala, yang menyebabkan perlunya perbaikan untuk menjaga keberlanjutan dan daya tarik desa wisata ini. Pengelola diharapkan dapat menemukan solusi terbaik untuk menyediakan fasilitas parkir yang memadai guna menunjang kelangsungan desa wisata Ujung Kelor. Saat ini, pengelolaan parkir dilakukan secara sementara dengan memanfaatkan rumah warga di sekitar desa atau lokasi tertentu di dalam desa wisata. Penjagaan barang bawaan pengunjung dilakukan oleh petugas yang dibantu oleh masyarakat setempat, sehingga keamanan barang-barang pengunjung dapat terjaga dengan baik. Masyarakat desa juga berperan aktif dalam menciptakan kenyamanan bagi para wisatawan yang datang, dengan kontribusi mereka yang sangat membantu kelancaran operasional desa wisata Ujung Kelor.

3. Bersih

Kebersihan merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan Sapta Pesona di sektor pariwisata, yang harus diterapkan secara konsisten untuk menciptakan lingkungan wisata yang nyaman dan menarik. Di Desa Wisata Ujung Kelor, aspek kebersihan ini masih menjadi tantangan, terutama dalam penanganan sampah. Saat ini, desa tersebut belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang baik, yang menyebabkan beberapa area di desa belum tertata dengan rapi. Desa Wisata Ujung Kelor memiliki pantai yang indah dan tenang, sering dijuluki sebagai "surga tersembunyi di Lombok". Namun, kondisi lapangan menunjukkan bahwa fasilitas seperti tempat sampah masih belum tersedia secara memadai. Sampah dari pengunjung yang datang menjadi masalah utama, yang mengakibatkan lingkungan desa wisata terlihat kurang rapi dan terawat. Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting bahwa setiap lokasi di desa wisata ini dilengkapi dengan tempat sampah yang

cukup, sehingga pengunjung dapat dengan mudah membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, program Jumat Bersih yang telah diterapkan oleh pemerintah desa merupakan langkah positif, namun perlu lebih ditingkatkan agar kebersihan desa dapat terjaga dengan lebih baik. Idealnya, kegiatan kebersihan ini tidak hanya dilakukan setiap Jumat, tetapi juga secara rutin setiap minggu, sehingga lingkungan desa wisata Ujung Kelor selalu dalam kondisi yang bersih dan terawat. Dengan penerapan langkah-langkah ini, Desa Wisata Ujung Kelor diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan kebersihannya, yang akan berdampak positif pada kenyamanan pengunjung dan daya tarik wisata yang lebih besar.

4. Sejuk

Dalam unsur ini, menciptakan suasana yang sejuk dan nyaman merupakan aspek krusial untuk sebuah destinasi wisata. Di Desa Wisata Ujung Kelor, suasana yang segar dan menenangkan dapat tercipta berkat adanya pohon-pohon yang indah dan rindang, yang tidak hanya menambah keasrian lingkungan tetapi juga memiliki potensi besar untuk menarik lebih banyak wisatawan. Keindahan alam desa ini semakin diperkuat oleh pemandangan yang memukau, menjadikannya sebagai destinasi yang sangat menarik jika dikelola dengan baik. Selain itu, Desa Wisata Ujung Kelor telah menjalankan beberapa program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejukan dan kelestarian lingkungan, salah satunya adalah program penanaman pohon bakau. Penanaman pohon bakau ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejukan di sekitar desa wisata, tetapi juga berperan penting dalam menjaga ekosistem pantai dan melindungi desa dari abrasi. Upaya ini menunjukkan komitmen desa untuk mengembangkan potensi wisatanya dengan cara yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan pengelolaan yang tepat dan berkelanjutan, potensi keindahan Desa Wisata Ujung Kelor dapat semakin ditingkatkan, sehingga menciptakan suasana yang lebih sejuk, nyaman, dan memikat bagi para pengunjung.

5. Ramah & Indah

Potensi utama yang dimiliki Desa Wisata Ujung Kelor terletak pada dua unsur penting: keramahan pengelola dan keindahan alamnya. Pengelola desa wisata ini dikenal sangat ramah dalam melayani pengunjung, menciptakan suasana yang menyambut dan menyenangkan bagi setiap wisatawan. Keindahan alam desa ini juga luar biasa, dengan pemandangan yang memukau, termasuk pemandangan pulau-pulau yang dikelilingi oleh alam yang masih asri. Dengan potensi ini, Desa Wisata Ujung Kelor memiliki peluang besar untuk berkembang lebih jauh, terutama dengan adanya minat dari investor yang melihat potensi besar dalam pengelolaan yang baik. Ketika unsur keramahan dan keindahan ini dikelola dengan lebih profesional, desa ini bisa menjadi destinasi wisata unggulan yang menarik lebih banyak pengunjung, sambil tetap mempertahankan karakter alamnya yang mempesona.

6. Kenangan

Untuk menciptakan dampak yang luar biasa dan meninggalkan kesan mendalam bagi wisatawan, sebuah objek wisata harus mampu memberikan pengalaman yang unik dan berkesan. Di Desa Wisata Ujung Kelor, meskipun memiliki potensi besar, saat ini masih terdapat kekurangan dalam hal memberikan kenangan yang dapat diingat oleh pengunjung dan membuat mereka ingin kembali. Potensi desa ini seharusnya dimanfaatkan secara maksimal, termasuk dalam penyediaan cinderamata atau produk lokal khas yang bisa dibawa pulang oleh para wisatawan. Produk-produk ini tidak hanya berfungsi sebagai kenang-kenangan tetapi juga sebagai promosi bagi desa wisata tersebut. Selain itu,

pengalaman unik yang hanya bisa didapatkan di Ujung Kelor, seperti paket wisata alam atau kegiatan budaya lokal, dapat dirancang dan dipromosikan lebih intensif. Dengan menyiapkan produk-produk dan pengalaman yang berkesan, Desa Wisata Ujung Kelor dapat meningkatkan daya tariknya dan menciptakan kenangan yang mendalam bagi para pengunjung. Hal ini akan mendorong mereka untuk kembali lagi di masa mendatang, serta merekomendasikan desa wisata ini kepada orang lain.

B. Optimalisasi Sapta Pesona Di desa wisata Ujung kelor

Teori Tourism Area Life Cycle (TALC) yang dikemukakan oleh *Butler* (1980) mencakup tujuh tahapan dalam pembangunan destinasi wisata: exploration, involvement, development, consolidation, stagnation, rejuvenation, and decline. Dengan mengacu pada teori ini, desa wisata Ujung Kelor dapat diidentifikasi berada pada tahap tertentu dan dipersiapkan untuk bergerak maju ke tahap berikutnya. Untuk memajukan desa wisata Ujung Kelor, perencanaan yang matang perlu disiapkan, termasuk penataan yang mendukung optimalisasi pelaksanaan Sapta Pesona. Langkah-langkah seperti penyediaan bak sampah yang memadai, pengelolaan kebersihan, dan penataan infrastruktur lainnya harus dilakukan untuk meningkatkan daya tarik desa wisata ini. Selain itu, keamanan harus ditingkatkan untuk memastikan bahwa wisatawan merasa aman dan nyaman selama berada di Ujung Kelor. Dengan menerapkan teori TALC, desa wisata Ujung Kelor dapat dihindarkan dari hal-hal negatif yang mungkin muncul pada tahap stagnation atau decline, dan sebaliknya, dapat dipacu untuk mencapai tahap rejuvenation, di mana desa ini akan terus berkembang dan semakin diminati wisatawan. Optimalisasi pelaksanaan Sapta Pesona dengan fokus pada unsur keamanan dan kebersihan akan membantu Ujung Kelor mencapai potensi maksimalnya sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan menarik.

Dokumentasi Hasil Observasi Desa Wisata



Gambar 1. Potensi Hasil Laut Desa Wisata Ujung Kelor



Gambar 2. Potensi Tambahan Desa Wisata Ujung Kelor**Gambar 3. Kekurangan Di Lapangan Desa Wisata Ujung Kelor****Gambar 4. Daya Pendukung Destinasi Wisata Ujung Kelor Menjadi Kampung Nelayan Maju**

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, optimalisasi pelaksanaan Sapta Pesona di desa wisata Ujung Kelor masih belum sepenuhnya tercapai. Beberapa unsur telah berjalan dengan baik, namun unsur keamanan masih menjadi permasalahan utama yang perlu diperhatikan. Selain itu, kebersihan juga memerlukan penataan lebih lanjut. Agar desa wisata Ujung Kelor dapat beroperasi dengan baik, penting untuk memastikan bahwa potensi yang ada berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur Sapta Pesona. Dengan demikian, desa wisata ini akan lebih optimal dalam menarik wisatawan dan memberikan pengalaman yang menyenangkan dan aman.

SARAN

Untuk meningkatkan pelaksanaan Sapta Pesona di desa wisata Ujung Kelor, beberapa saran perlu dipertimbangkan. Penataan yang baik, mencakup aspek kebersihan, keamanan lebih di tingkatkan , dan kenyamanan, adalah langkah penting untuk memastikan bahwa potensi desa wisata dapat dimaksimalkan. Kebersihan lingkungan harus dijaga agar wisatawan merasa nyaman, sementara keamanan perlu ditingkatkan agar pengunjung merasa aman selama berkunjung. Selain itu, penting untuk melakukan perencanaan yang matang dan sesuai dengan teori pariwisata, sehingga pengembangan desa wisata ini dapat berjalan sesuai potensi yang dimiliki. Dengan demikian, desa wisata Ujung Kelor dapat siap menyambut wisatawan dengan lebih baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Priasukmana, Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin. 2001.*
- [2] *Pembangunan Desa Wisata:*
- [3] *Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi daerah.*
- [4] *Jurnal Info Sosial Ekonomi. Vol.2 No. 1*
- [5] *Halaman 37-44 Republik Indonesia. 2016. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang*

- Kepariwisataan. Jakarta Skipper,
- [6] Tiffanie L. 2009. *Understanding TouristHost Interactions and their Influence on Quality Tourism Experiences).Thesesand Dissertations (Comprehensive)*. 949.
- [7] Stanford, Davina. 2016. *Responsible Tourism, Responsible Tourist: What Makes a Responsible Tourist in New Zealand*. Victoria University of Wellington Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- [8] Alfabetia Suwena, I Ketut dan I Gst Ngr Widyatmaja.
- [9] Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Udayana University Press T.Bentley, et al. 2001. *How safe is adventure tourism in New Zealand? An exploratory analysis*. Applied Ergonomics 32 page 327– 338 UNEP dan UNWTO. 2005. *Making Tourism More Sustainable*:
- [10] A Guide for Policy Makers UNWTO. 2011. *Tourist Safety and Security: Practical Measures for Destinations*. Madrid: World Tourism Organization
- [11] Teory life cycle Buttler (1998)
- [12] Abraham maslow teory .1943 Teory tentang Kebutuhan Hidup
- [13] Sugiyono (2018:247-249)" Metedologi penelitian "
- [14] Nasution dalam Sugiyono (2020:109)" Observation Teory , Metedologi Penelitian"
- [15] Jurnal Bisnis administration " Pelaksanaan Undang undang Pariwisata daerah "2023
- [16] Bentley (2001:334-336) " Peraturan Kelompok Sadar wisata
- [17] Khalik (2014)"Pengaruh Optimalisasi Pariwisata "

HALAMANINI SENGAJA DI KOSONGKAN